

Inovasi Pengajaran Seni Hadrah Sebagai Upaya Meningkatkan Modernisasi pada Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah di Desa Kalitengah Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Garini Kintan Hadina^{1*}, Heryanto Susilo²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: garini.21012@mhs.unesa.ac.id

Received 2025
Revised 2025
Accepted 2025
Published Online 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana inovasi pengajaran seni hadrah yang dilakukan oleh Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah di Desa Kalitengah, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo mampu mendorong proses modernisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional dan keagamaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dibawah metode fenomenologi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pembina komunitas dan anggota Al-Banjari. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah berhasil melakukan inovasi melalui pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube sebagai sarana syiar dan pelatihan, serta pengembangan pola latihan yang fleksibel dan responsive terhadap karakter anggota, dimana Latihan yang fleksibel dan responsif terhadap karakter anggota berarti kegiatan latihan tidak dijalankan secara kaku, melainkan disesuaikan dengan kondisi, jadwal, dan gaya belajar masing-masing individu. Dengan demikian, setiap anggota dapat mengikuti proses pengajaran hadrah sesuai kemampuan dan kenyamanannya, tanpa merasa ditekan atau tertinggal. Faktor pendukung kegiatan berasal dari dukungan masyarakat, struktur pembinaan yang konsisten, serta jejaring kolaboratif. Adapun hambatan utama adalah resistensi sebagai warga terhadap kebisingan saat latihan malam hari. Penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi tinggi komunikasi yang lebih sistematis antara komunitas dan masyarakat sekitar, serta pengembangan platform digital yang lebih profesional untuk memperkuat syiar budaya religi dalam skala yang lebih luas.

Kata Kunci: Inovasi Modernisasi, Seni Hadrah, Pendidikan Nonformal

Abstract: This study aims to describe how the program encourages community involvement in community-based environmental management. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The research subjects consisted of seven key informants, namely the RW Head, Proklam Lestari Cadres, Surabaya Hebat Cadres, Bank Sampah Cadres, and the Chairperson of Karang Taruna. Data analysis was conducted using triangulation techniques to obtain valid information. The results show that the Proklam Lestari Program successfully increased community awareness of environmental issues through ongoing education and technical training. Consistent mentoring and cadre development involving various community elements also strengthened collective participation. The program's success was supported by active community participation, cross-community collaboration, and ongoing guidance, although there were still obstacles such as apathy from some residents and limited supporting facilities. Overall, the Proklam Lestari Program proved effective in forming a more environmentally conscious, participatory, and independent community in maintaining environmental sustainability.

Keywords: Modernization Innovation, Hadrah Art, Non-formal Education

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Modernisasi merupakan proses keberlangsungan perubahan sosial dengan perpindahan dari era sebelumnya, yaitu tradisional. Perubahan tersebut, ditandai dengan berkembangnya teknologi, serta peningkatan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan kehidupan dalam modernisasi ini, tidak hanya membawa perubahan dalam manusia berinteraksi dan berkreasi, tetapi juga mempengaruhi keberlanjutan seni tradisional di tengah maraknya globalisasi saat ini, salah satunya aspek seni tradisional yang terdampak oleh modernisasi adalah seni hadrah (Prayogi & Rizqi, 2022).

Seni hadrah adalah salah satu bentuk musik religi islam yang telah berkembang di Indonesia, termasuk pada suatu komunitas Al-Banjari. Komunitas Al-Banjari di desa Kalitengah, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Al-Banjari Mizanul Mahabbah merupakan suatu komunitas yang didirikan dari Musholla Maulidiyah melalui perantara warga desa Kalitengah, kemudian disebarluaskan kepada warga desa Kalitengah (Mardliyah et al., 2020).

Berawal dari sebuah penunjukan ketua takmir yang ditujukan kepada bapak ABD. Madjid pada tahun 2014 silam. Kemudian beliau memilih bapak Mustofa sebagai ketua remaja musholla Maulidiyah. Bapak Mustofa diberi kewenangan untuk mengurus anak-anak remaja musholla, kemudian setelah disepakati bahwa bapak Mustofa akan menjalankan wewenangnya, beliau menegaskan bahwa spesifikasinya cenderung ke Al-Banjari. Studi ini membuka peluang lahirnya model atau pendekatan pengajaran seni yang berbasis komunitas, kontekstual, dan adaptif terhadap karakter Anggota Al-Banjari. Setelah pembahasan terkait kewenangan tersebut, kemudian bapak Mustofa mengajak warga desa Kalitengah untuk berkumpul di musholla guna membentuk komunitas Al-Banjari. Telah disepakati secara musyawarah, dan akan diadakan kegiatan rutin untuk Al-Banjari bertepatan di musholla Maulidiyah, desa Kalitengah, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

Penduduk desa Kalitengah khususnya remaja, jika terdapat waktu kosong atau disaat liburan terbiasa berkumpul bersama teman-teman sebaya. Seperti yang sudah dijelaskan di paragraf sebelumnya, bahwa bapak Madjid memberikan kewenangan kepada bapak Mustofa terkait menjadi pendamping komunitas Al-Banjari. Dalam komunitas Al-Banjari ini, terdapat dua buku, yakni buku pedoman serta buku kegiatan. Buku pedoman ini berisikan manajemen sebuah organisasi dalam mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan. Buku pedoman ini berjudul "Buku Pedoman Mengelola Organisasi Santri Remaja Musholla" atau biasa disebut OSRAM. Buku pedoman ini memuat Organisasi Santri Remaja Musholla atau OSRAM yang didirikan bulan September 2020 yang bersamaan dengan dimulainya Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk para remaja musholla Maulidiyah. Dalam OSRAM, meliputi proses prakiraan atau pra konseling, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan buku kegiatan sendiri berisikan kegiatan rutin yang biasanya komunitas Al-Banjari lakukan setiap Latihan.

Komunitas Al-Banjari sebelumnya belum memiliki nama resmi untuk menyebut komunitas tersebut, karena bapak Madjid berpikir bahwa ini adalah wewenang dari bapak Mustofa selaku pendamping Al-Banjari. Setelah bertahun-tahun tidak memiliki nama resmi, akhirnya empat tahun yang membuahkan hasil. Mizanul Mahabbah adalah nama resmi komunitas Al-Banjari tersebut. Al-Banjari Mizanul Mahabbah yang berawal dari pemilihan ketua takmir dan juga menawarkan kepada warga desa Kalitengah, kini seiring berjalannya waktu mulai ada perubahan untuk masyarakatnya sendiri. Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah awalnya hanya mengisi acara untuk kegiatan besar Islam, seperti Idul Adha, 1 Muharram, dan Isra' Mi'raj, namun dari tahun ke-tahun, komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah ini semakin meningkat. Adanya sebuah kekuatan nilai-nilai serta kerja sama ini menjadikan komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah lebih giat dalam melakukan berbagai inisiatif pemberdayaan yang berdampak positif bagi masyarakat desa Kalitengah. Nilai-nilai ini mengacu kepada kebersamaan, gotong royong, dan saling membantu yang terinternalisasi kuat dalam suatu komunitas. Hal ini menjadi pendorong utama bagi masyarakat bahwa komunitas yang sedang berkembang akan lebih memaksimalkan etos kerjanya sehingga dapat bergerak lebih maju (Efendi et al., 2019).

Kegiatan yang melibatkan komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah memiliki peran strategis dalam mendukung partisipasi masyarakat guna mendamaikan warga desa Kalitengah. Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah berusaha untuk dapat mengembangkan kehidupan spiritual dan religius untuk menyalurkan kepada warga desa Kalitengah dan sekitarnya. Melalui program-program kolaboratif yang dirancang dengan baik dengan masyarakat diluar desa Kalitengah, komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat, mentransfer pengetahuan dan keterampilan, serta menciptakan ruang bagi interaksi dan pertukaran ide. Pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada sebuah kelompok yang mana rentan terhadap berbagai masalah sosial, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas untuk menghadapi tantangan serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Adapun maksud pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya yang tidak berdaya. Warga desa Kalitengah dapat

menciptakan lingkungan yang lebih inklusif serta suportif lewat “Meningkatkan Modernisasi Melalui Inovasi Pengajaran Seni Hadrah Pada Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah di desa Kalitengah Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.” (Habib et al., 2021).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan dibawah metode fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna-makna Sebagian individu atau apa yang berkaitan dengan pemasalahan sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini disebut sebagai penelitian naturalistic yang mana hasilnya berupa dengan fenomena alam yang sedang terjadi atau timbul sebuah permasalahan disekitar. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan sebuah faktor yang timbul tanpa menggambarkan bagian dangkal dari realita yang dilakukan kuantitatif dengan positivismenya (Azmi & Setyadi, 2019).

Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, melakukan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi terhadap objek dan subjek penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan terjadinya proses interaksi yang mendalam dengan informan dan pengamatan yang tajam terhadap situasi sosial yang sedang berlangsung. Proses ini dilakukan untuk memahami secara utuh bagaimana peran orang tua asuh dijalankan dalam praktik keseharian di panti dan bagaimana interaksi tersebut membentuk motivasi belajar anak asuh. Pengalaman langsung di lapangan juga membantu peneliti dalam membangun kepercayaan dengan informan dan menangkap data yang bersifat implisit.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Musholla Maulidiyah yang bertempat di Puri Kalitengah Blok AJ-36, Kel. Kalitengah Kec. Taggulangin, Kabupaten Sidorajo, RT 01 RW 09, Jawa Timur. Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah ini merupakan sebuah komunitas hadrah yang mana setiap Jum'at Latihan di Musholla. Dikarenakan kegiatan seni hadrah ini memiliki peran penting dalam pembinaan karakter dan pelestarian budaya Islam di kalangan setiap masyarakat, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana proses pengajaran Al-Banjari dilakukan khususnya dalam konteks modernisasi dan inovasi metode pembelajaran Al-Banjari.

Sumber data penelitian merupakan berbagai referensi yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, fakta, atau bukti yang relevan dengan topik penelitian mereka. Jenis sumber data yang digunakan dapat beragam sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu data primer dan sekunder. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai inovasi pengajaran seni hadrah serta kontribusinya terhadap proses modernisasi komunitas. Dengan memadukan data primer dan sekunder, peneliti dapat melakukan triangulasi data guna meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam secara aktif dalam kegiatan komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah. Melalui peran partisipatif ini, peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga berinteraksi langsung dengan anggota komunitas, mengikuti proses kegiatan, dan memahami secara mendalam dinamika sosial serta budaya yang terlibat.

Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data primer dari informan kunci, seperti pembina, anggota senior, serta partisipan aktif komunitas. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka maupun daring, dengan pendekatan yang santai namun terarah, agar informan merasa nyaman dalam menyampaikan informasi secara jujur dan terbuka. Selain itu, wawancara memfasilitasi proses interaksi personal yang dapat membangun kepercayaan antara peneliti dan responden, yang penting untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan.

Dokumentasi berupa catatan tertulis, gambar, video, arsip, laporan, surat, dan berbagai bentuk data tertulis lainnya yang mendokumentasikan peristiwa, aktivitas, atau informasi tertentu. Serta peneliti mendokumentasikan sebuah buku pedoman serta buku kegiatan dari OSRAM yang didalam organisasi tersebut terdapat komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Mencakup empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh langsung di lapangan. Proses kondensasi data dilakukan dengan memilah data relevan dari data mentah berdasarkan fokus penelitian, seperti peran orang tua asuh sebagai pendorong, fasilitator, dan pembimbing dalam pendidikan anak. Data yang tidak relevan disisihkan agar analisis menjadi lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Penyajian data dengan menata informasi hasil reduksi data ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan makna dari fenomena yang diteliti. Penyajian data

Inovasi Pengajaran Seni Hadrah Sebagai Upaya Meningkatkan Modernisasi pada Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah di Desa Kalitengah Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

berfungsi sebagai jembatan antara proses pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Penyajian ini membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan antar variabel yang diteliti, serta menjadi dasar untuk menyusun penafsiran dan simpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis secara menyeluruh dan dikaitkan dengan teori yang digunakan sebagai kerangka berpikir. Verifikasi dilakukan dengan cara mengecek ulang hasil analisis melalui triangulasi dan konfirmasi kepada informan untuk memastikan bahwa simpulan yang ditarik mencerminkan kenyataan di lapangan secara akurat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dari penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kebutuhan Modernisasi Melalui Inovasi Pengajaran Seni Hadrah pada Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah

Hasil penelitian ini di Musholla Maulidiyah, Tanggulangin, Sidoarjo, diperoleh gambaran bahwa kebutuhan akan modernisasi dalam pengajaran seni hadrah di komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh perubahan karakteristik generasi muda yang menjadi mayoritas anggota, dimana mereka cenderung lebih responsive terhadap pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara secara wawancara semi struktur untuk memperoleh informasi yang mendalam dan fleksibel dari narasumber, observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah, serta dokumentasi yang peneliti terlibat dalam kegiatan Al-Banjari. Terdapat lima indikator Inovasi dalam Pengajaran Seni Hadrah.

a. Variasi Metode

Anggota Al-Banjari menyesuaikan variasi metode dengan semangat dan giat ketika sedang Latihan seksama. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam menerima materi-materi baru yang diberikan oleh Pembina, baik dalam bentuk variasi irama, Teknik pukulan rebana, dalam penguasaan vocal harmonisasi irama. Latihan dilakukan tidak hanya untuk mengasah kemampuan teknis, tetapi juga media pembentukan karakter dan kekompakan tim. Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah menunjukkan bahwa metode pembaruan dalam pengajaran, tidak semata-mata hanya dari Pembina saja, bisa melalui social media dengan bermodalkan menonton Youtube atau media social lainnya. Melalui pendekatan tersebut, seni hadrah tidak hanya dilestarikan sebagai bagian tradisi, tetapi diolah juga sebagai sarana dakwah lebih fleksibel.

b. Penggunaan Metode

Anggota Al-Banjari menunjukkan penggunaan metode Latihan secara modernisasi dengan tambahan penggunaan media sosial guna menyebar syiar. Platform seperti Youtube, facebook, Instagram digunakan untuk mengunggah sebuah Latihan dimana Latihan Al-Banjari berlangsung. Melalui social media, komunitas mampu menampilkan sisi kreatif dari seni hadrah sekaligus menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan cara lebih menarik dan kontekstual. Selain itu, penggunaan social media memudahkan proses pembelajaran kepada anggota yang lainnya yang mana sebelumnya tidak mengikuti kegiatan Latihan rutin.

c. Kegiatan Pelatihan

Anggota Al-Banjari melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum adanya kegiatan pelatihan dimulai. Kegiatan pemanasan ini biasanya dimulai dari mencoba untuk bersholawatan, kemudian mencoba menabuh rebana, bass, tam, agar semuanya dapat berjalan dengan stabil. Setelah melakukan pemanasan, dilanjutkan dengan pengulangan pukulan dasar, pelatihan vocal sholawat, serta sinkronisasi antar vocal dan juga alat musik dari rebana, tam, bass. Metode ini dilakukan secara bertahap agar setiap anggota baik senior maupun junior dapat menyesuaikan kemampuan mereka dalam berkembang secara sistematis.

d. Penciptaan Kreasi

Anggota Al-Banjari menunjukkan berbagai cara untuk penciptaan kreasi dalam mengunggah seni hadrah yang terbaru. Mereka tidak hanya mengandalkan pola-pola lama, tetapi juga aktif dengan mencoba versi irama. Proses kreatif ini dilakukan secara kolektif, melalui diskusi internal maupun pencarian referensi dari komunitas hadrah lain, baik didalam maupun luar daerah. Kegiatan penciptaan kreasi ini biasanya juga dilakukan dengan sangat hati-hati, namun memang

kebanyakan dari komunitas Al-Banjari hanya menyelaraskan dari instrumen sebelumnya, agar terdengar seperti pembaharuan.

e. Evaluasi

Anggota Al-Banjari melakukan evaluasi bersama pembina jika Latihan sudah mulai usai. Evaluasi ini dilakukan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran untuk meninjau Kembali apa saja yang sudah dilakukan selama Latihan, termasuk kekurangan, kelebihan, serta progress individu maupun kelompok. Dalam sesi ini, Pembina Al-Banjari Mizanul Mahabbah memberikan masukan secara konstruktif, mulai aspek Teknik pukulan, kekompakan irama, vocal, hingga sikap dalam Latihan rutinan atau pun saat syiar dilatunkan. Melalui evaluasi ini, komunitas menunjukkan komitmen terhadap kualitas dan keberlanjutan inovasi pengajaran hadrah. Evaluasi menjadi media reflektif yang mendorong setiap anggota untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam menjaga dan mengembangkan seni hadrah.

2. Faktor Pendukung yang mempengaruhi Modernisasi Melalui Inovasi Pengajaran Seni Hadrah pada Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah

Hasil penelitian ini, selain adanya dukungan dari beberapa warga sekitar juga digitalisasi untuk mendukung pengembangan inovasi dalam pengajaran. Inovasi dalam modernisasi ini mengakses referensi materi hadrah secara luas, memperluas jaringan komunikasi dengan komunitas dengan komunitas diluar daerah dan juga adanya kegiatan yang mana sambil menggunakan social media dan melakukan *live streaming* di platform facebook ataupun Instagram. Dukungan ini memberikan ruang yang kondusif bagi komunitas dalam melaksanakan latihan, tampil di berbagai acara keagamaan, serta melakukan inovasi tanpa banyak hambatan dari lingkungan sosial.

Komunitas Al-Banjari turut memperkuat upaya modernisasi dengan membuka akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, karena memang mereka semua mempelajarinya dengan modal Pembina yang mana pernah tergabung dalam organisasi Rijalul Ansor, kemudian adanya turun temurun untuk lebih memodifikasikannya dengan baik lewat pencipta kreasi. Proses ini ditandai dengan pergeseran nilai dari pola-pola tradisional ke sistem yang lebih rasional. Modernisasi mendorong masyarakat untuk lebih terbuka terhadap perubahan. Perubahan ini terlihat dari pola pikir, struktur sosial, dan cara berinteraksi dengan perkembangan zaman. Dalam masyarakat modern, cara pandang terhadap budaya, pendidikan, dan agama tidak lagi kaku. Mereka lebih adaptif terhadap inovasi dan teknologi (Rainatul Agustina et al., 2020).

Melihat berbagai dukungan yang selalu menyertai kepada komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah ini banyak sekali moment dimana mereka satu persatu memiliki semangat yang tinggi seperti keinginan tahu mengenai inovasi saat ini, terutama di sasaran kali ini kebanyakan generasi Z dengan banyak tantangan yang selalu bermunculan. Dukungan ini juga menciptakan ruang aman dan nyaman bagi anggota untuk mengekspresikan kreativitasnya, melakukan eksplorasi terhadap bentuk-bentuk baru dalam pengajaran hadrah, serta memperluas jaringan komunikasi dan kolaborasi dengan pihak luar. Dengan adanya kolaborasi antara dukungan sosial, kesiapan internal anggota, dan pemanfaatan teknologi, modernisasi pengajaran seni hadrah dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan dengan sangat efisien.

Demikian tampak jelas bahwa masyarakat modern lebih terbuka daripada masyarakat tradisional dan transisi. Masyarakat modern ditandai oleh keterbukaan terhadap informasi baru, pemikiran rasional, dan perubahan sosial yang cepat. Keterbukaan ini mencerminkan pergeseran dari pola pikir yang bersifat dogmatis dan statis ke arah yang lebih fleksibel, kritis, serta inovatif (Hapsah, R. H., Zahrah, F. A., & Yasin, 2024).

3. Faktor Penghambat yang mempengaruhi Modernisasi Melalui Inovasi Pengajaran Seni Hadrah pada Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah

Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa proses modernisasi pengajaran seni hadrah dalam komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Salah satu faktor utama yang menjadi kendala adalah resistensi atau penolakan sebagian masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan, terutama ketika latihan berlangsung di malam hari dan menggunakan speaker. Keluhan dari sebagian warga mengenai gangguan suara yang dianggap bising atau mengganggu waktu istirahat menjadi tantangan sosial yang harus dihadapi komunitas ini dengan baik.

Selain itu, terdapat juga persepsi negatif dari sebagian masyarakat yang menganggap bahwa sholat yang disajikan dengan gaya modern atau menggunakan pola irama tertentu dianggap tidak

selaras. Sikap ini menunjukkan adanya benturan antara nilai tradisional dan pendekatan inovatif yang mulai diperkenalkan oleh komunitas. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan modernisasi sering kali menimbulkan kesalahpahaman yang berdampak pada menurunnya dukungan sosial di beberapa bagian tertentu, dan juga Sebagian warga menganggap bahwasannya ini sudah melewat batasan ketika malam hari terdengar suara yang begitu keras dan beberapa tabuhan alat music.

Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah menyajikan penampilan hadrah dengan penggabungan unsur visual modern seperti pencahayaan artistic (*lighting*), tata busana yang rapi dan mengikuti sesuai zaman, formasi yang sudah ditentukan dengan dinamis. Formasi ini dirancang dengan pola berbaris atau berkelompok yang menyesuaikan tempo lagu dan ketukan tabuhan, berbeda dari formasi lingkaran statis khas hadrah tradisional. Tujuan pengaturan ini adalah menghadirkan penampilan yang lebih dinamis dan selaras, dengan mengintegrasikan gerakan tubuh, irama musik, serta makna syair yang dibawakan, walaupun memang banyak beberapa masukan dari beberapa warga sekitar (Susilo et al., 2023).

Dengan demikian, faktor penghambat dalam modernisasi pengajaran seni hadrah tidak hanya berasal dari aspek eksternal seperti resistensi masyarakat, tetapi juga dari aspek internal seperti keterbatasan sarana, kurangnya edukasi, serta tantangan dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan nilai tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dan komunikatif untuk menjembatani kesenjangan ini, agar proses modernisasi dapat diterima dan berjalan secara berkelanjutan dan pastinya tidak pasif dalam menanggapi hal-hal diluar dari komunitas tersebut.

Simpulan

Hasil penelitian mengenai Meningkatkan Modernisasi Melalui Inovasi Pengajaran Seni Hadrah Pada Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah di desa Kalitengah Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, adapun yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah, menjadi suatu hal yang signifikan dan mendesak. Hal ini didorong oleh perkembangan zaman, perubahan generasi muda, serta kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan menarik. Komunitas ini telah menunjukkan kesadaran akan pentingnya inovasi agar seni hadrah tetap relevan sebagai media dakwah yang tidak hanya tradisional, tetapi juga modern dan komunikatif.

Adapun faktor pendukung yakni mencakup dukungan dari masyarakat sekitar, semangat dan partisipasi aktif anggota, serta Pembina yang terbuka terhadap perubahan. Selain itu, pemanfaatan media social dan teknologi digital turut memperkuat eksistensi komunitas ini di ruang public. Kolaborasi antara aspek internal dan eksternal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran seni hadrah. Sedangkan faktor penghambat adalah resistensi dari sebagian warga masyarakat terhadap aktivitas Latihan yang dinilai mengganggu ketenangan, terutama pada saat malam hari. Di samping itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta persepsi yang negative terhadap gaya pembawaan hadrah yang dianggap terlalu modern menjadi tantangan tersendiri. Hambatan-hambatan ini menuntut pendekatan yang lebih komunikatif dan solutif dari komunitas, agar proses inovasi tetap dapat berjalan tanpa mengabaikan nilai-nilai sosial dan budaya tempat.

Daftar Rujukan

- Aly, A., Aziz, S., Mubarak, A., Hamid, A., & Liana, M. (2023). *Pemberdayaan remaja guna menumbuhkan semangat keagamaan melalui seni sholawat al banjari*. 8(2), 147–154.
- Asih, I. D. (2014). Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara “Kembali Ke Fenomena.” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2), 75–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i2.164>
- Asry, L. (2019). Modernisasi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam. Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Dan Penyairan Islam*, 2(10), 126–136.
- Azizah, N., Romadi, P., & Pramana, M. A. (2024). Dakwah Musik: Modernisasi Dakwah Studi Hadroh Riyadhatus Shalihin Pekanbaru. *Journal of Islamic Management*, 4(1).
- Azmi, F., & Setyadi, D. I. (2019). Perancangan Motion Graphic Sebagai Upaya Pengenalan Profesi Bidang Teknologi Maritim FTK ITS Untuk Siswa SMA. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 7(2), 223–228.

- <https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i2.37022>
- Bariroh, A. (2020). *Komunitas Kampung Sinau Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Undang-Undang Pentingnya pendidikan bagi Indonesia untuk mengembangkan dan memajukan*. 15(1).
- Batoebara, M. U. (2021). Inovasi Dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital. *Jurnal Prosiding*, 1, 21–29.
- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). *IMPLEMENTASI SDG ' S-12 MELALUI PENGEMBANGAN KOMUNITAS*. 150–161.
- Di, H., Agradipa, K., Sodong, D., Tigaraksa, K., & Tangerang, K. (2023). *PENCAPAIAN TUJUAN PROGRAM PENDAMPINGAN*. 4(2), 200–212. <https://doi.org/10.15408/jko.v4i2.35215>
- Edukasi, J. (2021). *Jurnal edukasi*. 53–63.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitriah, L. (2019). Efektivitas Buku Ajar Fisika Dasar 1 Berintegrasi Imtak dan Kearifan Lokal Melalui Model Pengajaran Langsung. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(2), 82. <https://doi.org/10.20527/bipf.v7i2.5909>
- Food, H., Traveling, I., Economy, C., Alhada, M., Habib, F., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., Kreatif, E., & Ekonomi, P. (2021). *Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif 1*. 1(2), 106–134.
- HAK, N., Yusdani, Y., & Arfaizar, J. (2022). Pergeseran Makna Esensi Pernikahan Di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan – Studi Kasus Sosiologi Hukum Keluarga. *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 16(2), 169–184. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v16i2.686>
- Hapsah, R. H., Zahrah, F. A., & Yasin, M. (2024). Dinamika Interaksi Manusia, Masyarakat, dan Budaya dalam Era Globalisasi dan Modernisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(2), 191–202.
- Haq, M. I., & Maunah, B. (2023). *Penempatan Sumber Daya Manusia Sesuai Bidang Keahlian dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar Islam Muhammad Izzul Haq , Binti Maunah*. 9(1), 17–28.
- Harahap, E. P., & Yusra, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Case Method Melalui Observasi-Investigasi Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Dialogika Di Forum Kelas. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2164>
- Haryanto, S. (2024). Relevansi Dimensi Spiritual Terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 57–65. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.4005>
- Khotijah, S., Hasanah, U., & El-faradis, F. (2023). *Upaya Membangun Karakter Sosial Remaja melalui Komunitas Al- Banjari di Murtajih Pamekasan Efforts to Build Social Character in Adolescents through Al-Banjari Community in Murtajih Pamekasan*. 4(1), 111–121.
- Kurniawansyah, E. (2020). *Penguatan solidaritas sosial komunitas petani bawang merah Di desa serading kecamatan moyo hilir*. 4(3).
- Lansing, A. E., Romero, N. J., Siantz, E., Silva, V., & Casteel, D. (2023). Building trust : Leadership reflections on community empowerment and engagement in a large urban initiative. *BMC Public Health*, 1–25. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15860-z>
- Lie, V., & Primadini, I. (n.d.). *Strategi komunikasi komunitas manusaya dalam melaksanakan program sosial : Studi Kasus Program Sosial Titik Balik dan Kelas Pemenang*. 1, 137–150.
- Listiani, D. N., & Rosita, F. Y. (2022). *PENDAMPINGAN HADROH AL-BANJARI UNTUK MENINGKATKAN Hadroh Al-Banjari ' s Assistance to Improve The Spirit of Saving In Pandemic Times (Ridwanullah & Herdiana , 2018). Fungsi masjid dan musala tidak hanya dijadikan untuk dilakukan oleh Ade Iwan Ridwanulla*. 2, 57–68.
- Maharidiawan Putra. (2018). HUKUM DAN PERUBAHAN SOSIAL (Tinjauan Terhadap Modernisasi Dari Aspek Kemajuan Teknologi) . *Morality : Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1).
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Moridu, I., Arisanjaya Doloan, Fitriani, Nurcahya Hartaty Posumah, Rini Hadiyati, Debiyanti Kune, & Rosfianti M. Yadasang. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), 42–53. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01.143>
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek # ProsaDiRumahAja*. 4(1), 1315–1322.
- Organisasi, P., & Nahdlatul, M. (2022). *Sejarah lahirnya gerakan pemuda ansor pada organisasi masyarakat Inovasi Pengajaran Seni Hadrah Sebagai Upaya Meningkatkan Modernisasi pada Komunitas Al-Banjari Mizanul Mahabbah di Desa Kalitengah Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*

- nahdlatul ulama*. 19(2), 1–14.
- Paket, K., Lembaga, C. D. I., & Nonformal, P. (2023). *No Title*. 6.
- Pebrianti, L. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Puzzle Pada Mata Pelajaran IPA Materi Macam-Macam Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di SDN Kedep 01. *Karimah Tauhid*, 2, 347–351. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7918%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7918/3607>
- Pendidikan, J. (2022). *Korelasi antara Pendidikan Nonformal Taman Pengajian Qur ' an (TPQ) dengan Metode Tilawati dengan Hasil Belajar Membaca Surah-Surah Pendek The Correlation between Non Formal Education on the Garden of Teaching the Short Surah*. X, 175–186.
- Prayogi, A., & Rizqi, M. F. (2022). Penguatan Tradisi Keagamaan Masyarakat Desa Rowokembu Kabupaten Pekalongan Di Era Modernisasi. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 4, 130–136.
- Rainatul Agustina, nadya, Rika, & Cahyadi, A. (2020). Berajah Journal INNOVATIVE LEARNING MODELS IN PAI (CONCEPTS AND TYPES OF INNOVATIVE LEARNING MODELS IN PAI). *Berajah Journal*, 485–492. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i2.338>
- Ramadhani, R., & Hariyanto, D. (2024). *Peran Sholawat Hadroh Al-Banjari sebagai Sarana Dakwah Masyarakat*. 1, 1–11.
- Riannada, R., & Madliyah, S. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 315–328. <https://www.academia.edu/download/71404072/33103.pdf>
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *E-Journal Unesa*, 6(2), 1–12.
- Saputri, A., Lestari, G., Iqbal, I., Cahya Prasasti, M., & Hasybyah, N. (2023). Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(11), 2551–2556. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.649>
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). *Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review*. 6(2), 250–257.
- Suhono, T., & Al Fatta, H. (2021). PENYUSUNAN DATA PRIMER SEBAGAI DASAR INTEROPERABILITAS SISTEM INFORMASI PADA PEMERINTAH DAERAH MENGGUNAKAN DIAGRAM RACI (Studi Kasus: Pemerintah Kabupaten Purworejo). *Jnanaloka*, 35–44. <https://doi.org/10.36802/jnanaloka.2021.v2-no1-35-44>
- Susilo, H. (2020). *The Role of Non-Formal Education in Building Community Literacy*. 491(Ijcah), 508–510. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.089>
- Susilo, H., Yusuf, A., Mardliyah, S., & Nugroho, R. (2023). *The Role of the Giri Mulya Study Group Community for Increasing Community Empowerment*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_147
- Tri, A., Pamungkas, P., Maulidya, C. F., & Sriwahyuni, A. (2023). *Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Masyarakat Di Desa Bencoy*. 3(2).
- Ummah, M. S. (2019). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Widodo, D., Al-Banjari, M. A., & Kamil, M. (2021). Inovasi Pemerintah Dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan Melalui Program Pejuang Sigap Di Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Raja Haji Stisipol Raja Haji Tanjung Pinang*, 3(1), 527–538.
- Yogyakarta, D. I. (2019). KOLABORASI GERAKAN LITERASI UNTUK PEMBERDAYAAN : STUDI KASUS RUMAH BACA KOMUNITAS DI DUSUN SOREJO DAN Abstrak. *Prosiding Seminar Nasional Program ...*, 86–94. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/download/469/355>
- Yusuf, M., Al-banjari, P. K., & Nasyid, G. (2022). *PEMBINAAN REMAJA DALAM PELESTARIAN KESENIAN AL-BANJARI MELALUI GEBYAR NASYID*. 3, 13–25.